

Abstrak

Ponkesdes merupakan salah satu upaya Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur untuk terus meningkatkan pelayanan pada masyarakat di bidang kesehatan. Pengembangan Ponkesdes didasari pada pertimbangan bahwa masih tingginya angka kesakitan penyakit menular di Jawa Timur sehingga masyarakat membutuhkan suatu sarana pelayanan kesehatan yang tidak hanya dapat menanggulangi masalah kesehatan dasar di masyarakat namun juga mampu memberikan pelayanan kebidanan untuk menurunkan AKI dan AKB. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan Ponkesdes, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan manfaat Ponkesdes bagi masyarakat.

Tujuan umum evaluasi ini adalah untuk mendapatkan berbagai data pendukung dan penghambat program Ponkesdes sehingga kemudian dapat memberikan rekomendasi guna meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan khusus kajian ini adalah untuk mempelajari gambaran mutu dan jangkauan pelayanan Ponkesdes, identifikasi hambatan dan permasalahan mutu serta jangkauan pelayanan Ponkesdes, memberikan rekomendasi peningkatan mutu dan jangkauan program Ponkesdes di Jawa Timur.

Evaluasi dilakukan pada Ponkesdes di kabupaten Bojonegoro dan Lumajang. Pemilihan Ponkesdes dilakukan secara random sedangkan pemilihan responden dilakukan berdasarkan *probability proportionate to size*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei pada masyarakat, wawancara dengan petugas Ponkesdes serta *focus group discussion* pada penanggung jawab Ponkesdes di tingkat kabupaten.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengakses Ponkesdes dengan mudah dan menjadi tempat layanan kesehatan alternatif selain puskesmas dan bidan. Alasan masyarakat menggunakan Ponkesdes adalah tarif yang relatif murah/gratis dan lokasi yang dekat. Secara umum pemanfaatan Ponkesdes di Bojonegoro sebesar 63,8% sedangkan di Lumajang sebesar 64,8%. Faktor jarak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pemanfaatan Ponkesdes (Bojonegoro: $p=0,018$; Lumajang: $p=0,001$; 95% CI). Mutu Ponkesdes berdasarkan hasil pengukuran Rater masuk dalam kategori bagus (skor 0-2).

Permasalahan yang ditemui antara lain koordinasi bidan dan perawat, pembagian kerja bidan dan perawat, kelengkapan pencatatan dan pelaporan kegiatan Ponkesdes masih rendah dan bangunan fisik Ponkesdes belum sesuai standar.

Rekomendasi yang dihasilkan adalah *outreach* petugas untuk meningkatkan layanan, memberikan kepastian status perawat termasuk penggajian, penyusunan deskripsi tugas yang jelas antara bidan dan perawat, meningkatkan peran kepala puskesmas dalam manajemen Ponkesdes serta sosialisasi keputusan menteri tentang tugas bidan dan perawat.

Kata kunci: Ponkesdes, evaluasi, mutu, jangkauan